

## Tekstil – Kain tenun untuk setelan (*suiting*)



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	2
4 Syarat mutu .....	2
5 Pengkondisian dan pengambilan contoh.....	4
6 Metode uji .....	4
7 Syarat lulus uji .....	5
8 Pengemasan.....	5
9 Penandaan .....	5
Bibliografi .....	6
Tabel 1 - Persyaratan kain tenun untuk setelan .....	2





## **Prakata**

Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan judul *Tekstil - Kain tenun untuk setelan (suiting)*, merupakan revisi SNI 08-0056-2006 *Kain tenun untuk setelan (suiting)*. Revisi ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi mutu kain tenun untuk setelan dalam rangka meningkatkan daya saing produk tekstil Indonesia di era pasar bebas. Revisi dilakukan dalam bentuk penambahan persyaratan yang berhubungan dengan masalah kesehatan meliputi kadar formaldehida bebas dan kandungan logam terekstraksi Cd (kadmium), Cu (tembaga), Pb (timbal), Ni (nikel) pada bahan. Standar ini tidak mencakup semua hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan yang mungkin ada di dalam penggunaannya.

Penyusunan SNI ini didukung oleh data hasil uji dari berbagai macam jenis kain tenun untuk setelan yang terbuat dari berbagai macam serat atau campurannya, tidak termasuk wol dan denim, yang ada di pasar.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 59-01, *Tekstil dan Produk Tekstil*. Standar ini telah dikonsensuskan di Jakarta pada tanggal 3 November 2011. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 18 Februari 2013 sampai dengan 18 April 2013, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Standar ini disusun sesuai dengan ketentuan yang diberikan dalam Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 08:2007, *Penulisan SNI*.



## Tekstil – Kain tenun untuk setelan (*suiting*)

### 1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini menetapkan syarat mutu kain tenun untuk setelan (*suiting*) yang terbuat dari berbagai macam serat dan/atau campurannya, tidak termasuk wol dan denim.

1.2 Hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan meliputi hal-hal yang dicantumkan di dalam persyaratan ini. Standar ini tidak meliputi semua hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan yang mungkin ada di dalam penggunaannya.

### 2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi tersebut yang digunakan. Untuk acuan tidak bertanggal, acuan dengan edisi terakhir yang digunakan (termasuk semua amandemennya).

SNI 7649, *Tekstil – Ruangan standar untuk pengkondisian dan pengujian*.

SNI 08-0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot, cara variabel*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun*.

SNI ISO 13937-1, *Tekstil - Kekuatan Sobek kain - Bagian 1: Cara uji kekuatan sobek menggunakan metoda pendulum (Elmendorf)*

SNI ISO 13936-1, *Tekstil - Cara uji ketahanan selip benang pada jahitan kain tenun - Bagian 1: Metoda bukaan jahitan tetap*

SNI ISO 6330, *Tekstil - Prosedur pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian tekstil*

SNI ISO 5077, *Tekstil - Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan*.

SNI 7728, *Tekstil – Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi*

SNI ISO 3175-1, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 1 : Penilaian performa setelah pencucian dan penyempurnaan*.

SNI ISO 3175-2, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 2 : Prosedur pengujian performa saat pencucian dan penyempurnaan menggunakan tetrakloroetan*.

SNI 08-0298, *Cara uji kenampakan kain tahan kusut setelah pencucian berulang-ulang*.

SNI ISO 105-C06: *Tekstil-Cara uji tahan luntur warna-Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial*.

SNI ISO 105-D01, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian D01: Tahan luntur warna terhadap cuci kering menggunakan pelarut perkloroetilena*



SNI ISO 105-E04, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI 0288, *Kain - Cara uji tahan luntur warna - Gosokan.*

SNI ISO 105-B01, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna - Bagian B01: Tahan luntur warna terhadap sinar: Sinar terang hari*

SNI ISO 105-B02, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna – Bagian B02: Tahan luntur warna terhadap sinar buatan: Xenon.*

SNI 0989, *Tekstil sandang – Cara uji sifat nyala api*

SNI ISO 14184-1, *Tekstil – Cara uji kadar formaldehida – Bagian 1: Formaldehida bebas dan yang terhidrolisis (metode ekstraksi air).*

SNI 7334, *Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) - Cara uji logam terekstraksi*

### **3 Istilah dan definisi**

#### **3.1**

##### **kain tenun untuk setelan (*suiting*)**

kain tenun yang mempunyai persyaratan tertentu yang biasa digunakan untuk setelan

#### **3.2**

##### **setelan**

pakaian luar seperti celana, jas dan sejenisnya

### **4 Syarat mutu**

Mutu kain tenun untuk setelan ditentukan oleh persyaratan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

**Tabel 1 – Persyaratan kain tenun untuk setelan**

<b>No</b>	<b>Jenis uji</b>	<b>Satuan</b>	<b>Persyaratan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kekuatan tarik kain per 2,5 cm <sup>1)</sup>	N (kg)	178,0 (18)	minimum
2	Kekuatan sobek <sup>1)</sup>	N (kg)	14,7 (1,5)	minimum
3	Tahan selip benang pada jahitan (pembukaan 6 mm) <sup>1)</sup>	N (kg)	122,6 (12,5)	minimum
4	Perubahan dimensi <sup>1)</sup> - dalam pencucian dan pengeringan <sup>1)</sup> - setelah pencucian kering <sup>2)</sup>		3 %	maksimum
			3 %	maksimum



Tabel 1 – Lanjutan

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
5	Kenampakan kehalusan setelah pencucian berulang <sup>3)</sup>	SA	3,5	minimum
6	Ketahanan luntur warna terhadap: <sup>4)</sup>	skala		
6.1	Pencucian - perubahan warna <sup>5)</sup> - penodaan <sup>6)</sup>		4 3	minimum minimum
6.2	Pencucian kering <sup>2)</sup> - perubahan warna <sup>5)</sup>		4	minimum
6.3	Keringat asam dan basa - perubahan warna <sup>5)</sup> - penodaan <sup>6)</sup>		4 3	minimum minimum
6.4	Gosokan - kering <sup>6)</sup> - basah <sup>6)</sup>		4 3	minimum minimum
6.5	Sinar <sup>7)</sup>		4	minimum
7	Sifat nyala api		Kelas 1	
8	Kadar formaldehida <sup>8)</sup>	mg/kg	75	maksimum
9	Kadar logam -Cd (kadmium) -Cu (tembaga) -Pb (timbal) -Ni (nikel)	mg/kg	0,1 50,0 1,0 4,0	maksimum maksimum maksimum maksimum
<b>Keterangan:</b> (1) untuk arah lusi dan pakan (2) untuk kain yang mengalami pencucian kering (3) untuk kain wash and wear (4) untuk kain yang berwarna (5) skala abu-abu (6) skala penodaan (7) standar wol biru (8) berdasarkan SNI ISO 14184-1 bila kurang dari 20 mg/kg dilaporkan "Tidak terdeteksi"				

## 5 Pengkondisian dan pengambilan contoh

5.1 Pengkondisian contoh uji dalam ruangan standar sesuai SNI 7649.

5.2 Cara pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 08-0616.

5.3 Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara pengujian sebagaimana tercantum pada butir 6.



## **6 Metode uji**

### **6.1 Kekuatan tarik kain**

Cara uji kekuatan tarik kain ditentukan menurut SNI 0276, cara pita tiras.

### **6.2 Kekuatan sobek**

Cara uji kekuatan sobek ditentukan menurut SNI ISO 13937-1.

### **6.3 Tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan**

Cara uji tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan ditentukan menurut SNI ISO 13936-1.

### **6.4 Perubahan dimensi**

**6.4.1** Cara uji perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan ditentukan menurut SNI ISO 5077, SNI ISO 6330 dan SNI ISO 7728 metode 5A.

**6.4.2** Cara uji perubahan dimensi kain setelah pencucian kering ditentukan menurut SNI ISO 3175-1, dan SNI ISO 3175-2.

### **6.5 Kenampakan kain setelah pencucian berulang**

Cara uji kenampakan kain setelah pencucian berulang ditentukan menurut SNI 0298.

**6.6** Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian ditentukan menurut SNI ISO 105-C06.

**6.7** Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering ditentukan menurut SNI ISO 105-D01.

**6.8** Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa ditentukan menurut SNI ISO 105-E04.

**6.9** Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan kering dan basah ditentukan menurut SNI 0288.

**6.10** Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar ditentukan menurut SNI ISO 105-B01 dan SNI ISO 105-B02.

**6.11** Cara uji sifat nyala api ditentukan menurut SNI 0989.

**6.12** Cara uji kadar formaldehida bebas ditentukan menurut ISO 14184 – 1.

**6.13** Cara uji kadar logam ditentukan menurut SNI 7334.

## **7 Syarat lulus uji**

Kain tenun untuk setelan dinyatakan memenuhi syarat mutu apabila hasil pengujian berdasarkan pemeriksaan sesuai SNI 08-0616 memenuhi persyaratan yang tercantum pada Tabel 1 dengan AQL 2,5 %.



## 8 Pengemasan

Kain tenun untuk setelan harus dikemas untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

## 9 Penandaan

Kain tenun untuk setelan dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan merek, jenis dan komposisi serat.





## **Bibliografi**

SNI 7722:2011, *Tekstil – Persyaratan kadar logam terekstrasi pada kain untuk pakaian*

ASTM D 3780:2002, *Standard Performance Specification for Men's and Boys' Woven Dress Suit, Fabrics and Woven Sportswear Jacket, Slack, and Trouser Fabrics*

SNI 08-7189:2006, *Kadar formaldehida pada pakaian bayi, anak dan dewasa*

